

PENGUJIAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* 2 TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK DALAM MENGGUNAKAN E-SAMSAT

Kadek Indah Lestari¹⁾
I Nyoman Putra Yasa²⁾
Putu Yunartha Pradnyana Putra³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Pendidikan Ganesha; Surel: kdindahlestari@gmail.com

Abstract: *This research using quantitative methods is basically aimed at finding out a number of factors that influence interest in using a technology system in the form of e-SAMSAT. These factors were studied using the Technology Acceptance Model approach with three types of variables, namely perceived usefulness, perceived ease of use, and social influence. The population in this research refers to motor vehicle taxpayers in Buleleng Regency. The sampling technique used was purposive sampling with sample size determination using G*Power software so that 119 respondents were obtained. The data collection method was carried out by distributing questionnaires. On the other hand, multiple linear analysis is used as a data analysis technique. This research proven that: (1) Perceptions of usefulness have a positive and significant influence on interest in using e-SAMSAT; (2) Perceptions of ease of use have a positive and significant influence on interest in using e-SAMSAT; and (3) Social influence does not have an impact on interest in using e-SAMSAT.*

Keyword: *User interest; e-SAMSAT; Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Sistem teknologi informasi yang berkembang secara masif telah membawa pengaruh luas untuk berbagai lini kehidupan masyarakat. Perkembangan sistem tersebut mampu menghadirkan berbagai kegiatan yang berbasis teknologi, seperti dalam bidang akuntansi yang secara eksplisit membantu pengambilan data melalui transisi dari sistem manual ke sistem komputer (Adriana, 2024). Pada konteks ini, kemajuan sistem teknologi informasi juga dimanfaatkan oleh instansi pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan terhadap masyarakat melalui pengimplementasian *e-Government*. Salah satu instansi pemerintah yakni Kantor Sistem Administrasi Menunggal Satu Atap (SAMSAT) turut mengimplementasikan *e-Government* dengan meluncurkan inovasi layanan e-SAMSAT sejak tahun 2017 dalam rangka menggali potensi pajak daerah khususnya pajak kendaraan bermotor (Yustina and Baridwan, 2023).

E-SAMSAT sebagai bentuk inovasi dalam ruang lingkup perpajakan yang menyangkut penggunaan sistem teknologi informasi merupakan layanan pelunasan pajak kendaraan bermotor yang transaksi pembayarannya bisa dilakukan melalui *teller Bank*,

ATM Bank, maupun *M-Banking* (Kurniadi and Dewi, 2021). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semasih koneksi internet tersedia, maka layanan pembayaran e-SAMSAT bisa dimanfaatkan tanpa terbatas lokasi dan waktu. Adapun keuntungan lain yang ditawarkan oleh layanan e-SAMSAT terhadap pihak wajib pajak yang menggunakannya ialah terhindar dari denda keterlambatan pelunasan pajak kendaraan bermotor serta kalkulasi pajak yang akurat sebab terintegrasi sistem (Septiani and Siringoringo, 2022).

Walaupun e-SAMSAT dipandang mempunyai implikasi positif pada kepatuhan wajib pajak, akan tetapi kenyataannya hal itu belum sejalan dengan harapan (Rahayu, Rosadi and Alhadihaq, 2023). Seperti halnya realita yang terjadi di Kabupaten Buleleng sebagai bagian dari pemerintah Provinsi Bali mengindikasikan bahwa harapan pemerintah akan penerapan e-SAMSAT tidak berjalan sebagaimana mestinya karena tidak sedikit pihak wajib pajak yang enggan memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotornya. Hal demikian didukung dengan data yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1 Target, Realisasi, dan Jumlah Tunggakan PKB di Kabupaten Buleleng

Tahun	Target PKB (Rp)	Realiasi PKB (Rp)	Tunggakan PKB (Rp)
2019	106.510.308.596	117.143.271.700	3.975.156.600
2020	92.778.738.076	107.887.249.625	1.949.965.700
2021	97.500.000.000	109.319.869.400	2.795.856.000
2022	114.076.262.892	125.710.882.350	1.584.869.750
2023	113.093.723.850	132.627.019.900	4.165.738.300

Sumber: Kantor UPTD. PPRD Kabupaten Buleleng (2024)

Tabel 1 memberi indikasi bahwasanya pendapatan yang diterima dari pajak kendaraan bermotor telah melewati target yang dikehendaki, akan tetapi tunggakan atas pajak tersebut layaknya persoalan yang tidak terhindarkan. Peningkatan jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang paling signifikan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 162,8%. Dengan demikian, jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor yang masih dinilai tinggi tidak senantiasa bisa ditekan meskipun telah dipermudah prosesnya melalui e-SAMSAT. Keadaan tersebut tidak terlepas dari minat masyarakat Buleleng yang masih sangat rendah terhadap penggunaan e-SAMSAT seperti yang dituturkan oleh Bapak I Komang Agoes Udayana Putra selaku Kasi Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Buleleng. Jumlah pengguna e-SAMSAT di tahun 2024 pun hanya mencapai 10.505 wajib pajak berdasarkan data dari Kantor UPTD. PPRD Kabupaten Buleleng.

Mengacu pada fenomena yang demikian, maka kajian ini ditujukan dalam rangka mengetahui sejumlah faktor yang berimplikasi pada minat penggunaan e-SAMSAT. Dalam hal ini, penggunaan suatu sistem teknologi dapat ditinjau dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pada awalnya TAM dicetuskan oleh Fred Davis di tahun 1989 yang kemudian dilakukan studi lebih mendalam mengenai TAM 2 di tahun 2000. Melalui TAM 2, penerimaan pengguna e-SAMSAT dapat dikaji dari kebermanfaatan yang dirasakan (persepsi kebermanfaatan), kemudahan yang dirasakan (persepsi kemudahan penggunaan), termasuk pengaruh sosial.

Persepsi kebermanfaatan termasuk dalam salah satu konstruk TAM yang dapat berimplikasi terhadap penggunaan suatu sistem. Davis (1989) dalam kajiannya menjelaskan persepsi kebermanfaatan berarti tingkat kepercayaan individu bahwa mengaplikasikan sistem teknologi tertentu akan berdampak pada peningkatan kinerja pekerjaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan sistem teknologi informasi melalui e-SAMSAT bergantung pada sejauh mana pihak wajib pajak yakin bahwa dengan pengaplikasian e-SAMSAT bisa membuat kinerja maupun produktivitasnya semakin meningkat. Ketika wajib pajak mempunyai perspektif bahwa layanan e-SAMSAT bermanfaat bagi dirinya, maka wajib pajak tersebut akan terdorong untuk mengaplikasikan e-SAMSAT dalam melunasi pajak kendaraan bermotornya. Sejumlah kajian mengenai minat penggunaan e-SAMSAT yang ditinjau dari persepsi kebermanfaatan sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian Laksmi and Lasmi (2022) membuktikan bahwasanya persepsi kebermanfaatan tidak memberi pengaruh pada minat penggunaan e-SAMSAT. Meskipun demikian, penelitian Utami and Kurniawan (2020), Septiani and Siringoringo (2022), serta penelitian Benggu and Damayanti (2024) membuktikan persepsi kebermanfaatan menyangkut pengaruh dengan arah positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-SAMSAT.

H1: Persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif pada minat penggunaan e-SAMSAT.

Adapun konstruk lain dari TAM yang menjadi faktor penyebab penggunaan suatu sistem adalah persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan dimaknai sebagai seberapa jauh tingkat kepercayaan individu bahwa mengoperasikan sistem tertentu membuatnya terbebas dari usaha (Davis, 1989). Bebas dalam konteks ini berarti tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Pada konteks ini, ketika wajib pajak

mempunyai keyakinan bahwasanya melalui pengaplikasian e-SAMSAT, maka wajib pajak itu sendiri tidak akan mengeluarkan usaha yang banyak sekaligus mendapat kemudahan sehingga akan muncul ketertarikan atau keinginan dari wajib pajak untuk mengaplikasikan e-SAMSAT. Adapun kemudahan yang dimaksud mengacu pada kemudahan mempelajari e-SAMSAT, kemudahan memahami e-SAMSAT, termasuk kemudahan dalam pengoperasian e-SAMSAT ketika melunasi pajak kendaraan bermotor. Kajian Lestari and Kholis (2020) menghasilkan bahwasanya tidak terdapat implikasi yang diberikan oleh persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan sistem teknologi informasi sejenis e-SAMSAT yang dikenal dengan *e-Filling*. Namun, beberapa penelitian lainnya cenderung menghasilkan bahwasanya ada pengaruh dengan arah positif yang diberikan oleh persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan e-SAMSAT, seperti halnya kajian Laksmi and Lasmi (2022), Septiani and Siringoringo (2022), serta Febriani and Habibah (2024).

H2: Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan e-SAMSAT.

Pengaruh sosial sebagai konstruk baru pada TAM 2 turut menjadi aspek yang mampu berimplikasi terhadap penggunaan suatu sistem. Pengaruh sosial atau dikenal pula dengan istilah *social influence* didefinisikan sebagai pengaruh yang dirasakan dari individu lain yang kemudian mendorong individu tersebut untuk menggunakan sistem baru. Seorang wajib pajak mempunyai minat terhadap penggunaan aplikasi tersebut dalam pembayaran pajak kendaraan bermotornya apabila individu lain di lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau pasangan mampu mempengaruhinya dengan rekomendasi yang baik serta mampu meningkatkan citra penggunaannya. Perihal demikian sesuai dengan penelitian Aisyah *et al.* (2024) yang mengindikasikan bahwa pengaruh sosial mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi “New Sakpole” dalam pelunasan pajak kendaraan bermotor. Temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Yustina & Baridwan (2023) yang membuktikan bahwa pengaruh sosial tidak memiliki dampak pada minat wajib pajak dalam menggunakan e-SAMSAT.

H3: Pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan e-SAMSAT.

METODE

Kajian ini menyangkut metode kuantitatif, yakni metode penelitian yang mengacu pada filsafat *positivisme* dan ditujukan guna mengkaji populasi maupun sampel tertentu, data

dikumpulkan melalui instrumen penelitian serta dianalisis dalam bentuk angka dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2024). Apabila dikaji melalui sumber datanya, maka studi ini menggunakan data sekunder beserta data primer. Data sekunder didapat dari jurnal, buku, internet, maupun sumber lain yang erat hubungannya dengan topik kajian. Sedangkan data primer didapat dari hasil pengembalian kuesioner yang didistribusikan kepada pihak yang bertindak selaku responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Kabupaten Buleleng. Untuk teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni penarikan sampel menurut ketentuan tertentu. Adapun ketentuan yang ditetapkan untuk sampel studi ini ialah: (1) Wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Buleleng; (2) Wajib pajak kendaraan bermotor yang pernah menggunakan layanan e-SAMSAT saat melunasi pajak kendaraan bermotornya. Kalkulasi ukuran sampel ditentukan dengan pendekatan analisis *power/power analysis* melalui penggunaan *software* G*Power seperti disarankan oleh Memon et al. (2020). Berdasarkan tingkat *power* senilai 0,95 dan *effect size* senilai 0,15 serta *significance level* senilai 0,05, maka didapat jumlah minimal sampel sebanyak 119 responden.

Adapun data dalam kajian ini dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner dengan skala *likert* lima tingkat. Untuk menempuh pengujian hipotesis, maka digunakan analisis data dalam bentuk analisis regresi linear berganda yang diikuti dengan uji parsial dan uji koefisien determinasi. Persamaan model regresi linear bergandanya secara matematis ialah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas ditempuh guna mengidentifikasi valid atau tidaknya masing-masing item pernyataan kuesioner yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Item pernyataan diasumsikan valid pada saat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (Maharani and Adiputra, 2023). Kajian ini mencakup responden yang berjumlah 119 orang dengan tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 95% sehingga r_{tabel} senilai 0,1801.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X_1)	X1.1	0,906	0,1801	0,000	Valid
	X1.2	0,898	0,1801	0,000	Valid
	X1.3	0,856	0,1801	0,000	Valid
	X1.4	0,813	0,1801	0,000	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2)	X2.1	0,862	0,1801	0,000	Valid
	X2.2	0,770	0,1801	0,000	Valid
	X2.3	0,818	0,1801	0,000	Valid
	X2.4	0,868	0,1801	0,000	Valid
Pengaruh Sosial (X_3)	X3.1	0,645	0,1801	0,000	Valid
	X3.2	0,782	0,1801	0,000	Valid
	X3.3	0,860	0,1801	0,000	Valid
	X3.4	0,730	0,1801	0,000	Valid
Minat Penggunaan E-SAMSAT (Y)	Y.1	0,719	0,1801	0,000	Valid
	Y.2	0,705	0,1801	0,000	Valid
	Y.3	0,824	0,1801	0,000	Valid
	Y.4	0,784	0,1801	0,000	Valid
	Y.5	0,703	0,1801	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Data yang tersaji pada tabel 2 memberi indikasi bahwa item pernyataan pada masing-masing variabel menyangkut nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ beserta nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan begitu, masing-masing item pernyataan yang tercantum pada kuesioner dianggap valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila tanggapan responden terhadap kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Reliabelnya pernyataan kuesioner diidentifikasi dari nilai *Cronbach's Alpha* yang harus melebihi 0,60 (Maharani and Adiputra, 2023).

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X_1)	0,888	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2)	0,846	Reliabel
Pengaruh Sosial (X_3)	0,747	Reliabel
Minat Penggunaan E-SAMSAT (Y)	0,780	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Tabel 3 memberi indikasi bahwa pernyataan kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yang secara langsung berarti seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang ditujukan guna mengidentifikasi normal tidaknya sebaran data dapat ditempuh melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Ghozali (2018), normalitas data bisa dilihat dari nilai signifikasi *Monte Carlo* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi secara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
N			119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1.68444740
Most Extreme Differences	Absolute		,099
	Positive		,099
	Negative		-.099
Test Statistic			,099
Asymp. Sig. (2-tailed)			,006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,210 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,137
		Upper Bound	,283

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Uji normalitas pada tabel 4 menghasilkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* ialah 0,210. Nilai 0,210 berada di atas 0,05 sehingga data diasumsikan terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada umumnya model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat kolerasi atau gejala multikolinearitas antar variabel independen. Ketentuan yang wajib dipenuhi agar model regresi dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas ialah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Persepsi Kebermanfaatan (X ₁)	0,544	1,839	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₂)	0,526	1,900	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengaruh sosial (X ₃)	0,827	1,210	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Tabel 5 mengindikasikan nilai *tolerance* tiap konstruk variabel berada di atas 0,10 serta *VIF* di bawah 10 sehingga model regresi pada kajian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan pada umumnya untuk mendeteksi keberadaan gejala tersebut dapat dilihat melalui hasil uji *glejser* (Ghozali, 2021).

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X ₁)	0,348	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₂)	0,063	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengaruh sosial (X ₃)	0,442	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Data yang tersaji pada tabel 6 mengindikasikan bahwasanya nilai signifikansi dari tiap konstruk variabel berada di atas 0,05. Hal demikian sesuai dengan ketentuan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada kajian ketika nilai signifikasinya di atas 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merujuk pada analisis yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient (β)</i>	<i>t</i> _{hitung}	Sig.
(Constant)	10,140	5,511	0,000
Persepsi Kebermanfaatan (X ₁)	0,265	2,035	0,044
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₂)	0,311	2,252	0,026
Pengaruh sosial (X ₃)	0,046	0,881	0,380

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Merujuk pada data dalam tabel 7, maka persamaan regresi yang dihasilkan dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficient Beta*, yakni:

$$Y = 10,140 + 0,265X_1 + 0,311X_2 + 0,046X_3 + \varepsilon$$

Hasil Uji Parsial

Uji parsial/uji t ditempuh dalam rangka menentukan implikasi tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya secara parsial ketika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (Sahir, 2021).

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Persepsi Kebermanfaatan (X_1)	2,035	1,658	0,044
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2)	2,252	1,658	0,026
Pengaruh sosial (X_3)	0,881	1,658	0,380

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Mengacu data dalam tabel 8, maka berikut dapat dijelaskan hasil uji parsial.

- (1) Variabel persepsi kebermanfaatan (X_1) memperoleh t_{hitung} senilai 2,035 lebih besar dari t_{tabel} senilai 1,658 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni 0,044. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ memberi indikasi bahwasanya X_1 memberi pengaruh dengan arah positif dan signifikan pada minat penggunaan e-SAMSAT.
- (2) Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_2) memperoleh t_{hitung} senilai 2,252 lebih besar dari t_{tabel} senilai 1,658 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni 0,026. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ bahwa memberi indikasi bahwasanya X_2 memberi pengaruh dengan arah positif dan signifikan pada minat penggunaan e-SAMSAT.
- (3) Variabel pengaruh sosial (X_3) memperoleh t_{hitung} senilai 0,881 lebih kecil dari t_{tabel} senilai 1,658 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yakni 0,380. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ memberi indikasi bahwasanya pengaruh sosial tidak memberi pengaruh pada minat penggunaan e-SAMSAT.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ialah suatu pengujian yang ditempuh guna mengidentifikasi besarnya dampak dari konstruk variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Koefisien determinasi bisa diidentifikasi dari nilai *Adjusted R²* dengan ketentuan ketika nilainya makin tinggi, maka pengaruh konstruk variabelnya juga semakin kuat.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 ^a	,228	,208	1,706

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS 26 (2025)

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 9 senilai 0,208 atau setara dengan 20,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen diimplikasi oleh variabel independennya senilai 20,8% dan sisanya senilai 79,2% diimplikasi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam kajian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan E-SAMSAT

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng untuk menggunakan e-SAMSAT. Hal demikian berarti persepsi kebermanfaatan menyangkut hubungan yang searah dengan minat penggunaan e-SAMSAT. Semakin tinggi kebermanfaatan atau kegunaan yang dirasakan oleh pihak masyarakat selaku wajib pajak, maka wajib pajak semakin berminat untuk mengaplikasikan e-SAMSAT. Jadi, H1 yang diajukan dalam kajian ini mampu dibuktikan kebenarannya (**H1 diterima**).

Penggunaan sistem teknologi dalam bentuk e-SAMSAT dipandang bermanfaat oleh wajib pajak untuk melunasi pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng. Keyakinan wajib pajak akan manfaat e-SAMSAT menyangkut keefektifan dari segi waktu sebab pembayaran pajak kendaraan bermotornya sudah dilakukan secara *online* sehingga tidak perlu mengantri lama ketika meminta cap pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) di Kantor SAMSAT. Untuk wajib pajak yang menggunakan e-SAMSAT pun sudah disediakan loket khusus di Kantor SAMSAT sehingga dirasa lebih menghemat waktu bagi wajib pajak yang bersangkutan. Dengan demikian, akan semakin banyak usaha maupun waktu yang dapat dialihkan ke kegiatan lain.

Adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapatnya pengaruh dengan arah positif dan signifikan antara persepsi kebermanfaatan dengan minat penggunaan e-SAMSAT mendukung *Technology Acceptance Model*. Erat kaitannya dengan persepsi kebermanfaatan yang dijelaskan dalam teori tersebut, Davis (1989) menyatakan bahwa pengguna terdorong untuk mengadopsi sebuah sistem teknologi terutama karena manfaat-manfaat yang ditawarkannya untuk pengguna sistem tersebut. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, pengguna sistem merujuk pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng yang terdorong minatnya untuk menggunakan e-SAMSAT karena sejumlah manfaat yang dirasakan membantu pembayaran pajak kendaraan bermotornya.

Sejumlah kajian terdahulu mendukung hasil analisis uji hipotesis dalam kajian ini. Adapun penelitian yang dimaksud yakni merujuk pada karya milik Utami and Kurniawan (2020), Septiani and Siringoringo (2022), serta penelitian Benggu and Damayanti (2024) dengan hasil yakni persepsi kebermanfaatan berpengaruh dengan arah positif terhadap minat penggunaan e-SAMSAT.

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan E-SAMSAT

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, maka persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng untuk menggunakan e-SAMSAT. Hal tersebut memberi indikasi bahwa persepsi kemudahan penggunaan menyangkut hubungan yang searah dengan minat penggunaan e-SAMSAT. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pihak masyarakat selaku wajib pajak, maka akan berkontribusi terhadap minat penggunaan e-SAMSAT yang semakin meningkat pula. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kajian ini telah membuktikan kebenaran dari rumusan H2 (**H2 diterima**).

Kerangka dari teori *Technology Acceptance Model* secara teoritis menyatakan apabila suatu sistem memberikan kemudahan dalam konteks interaksi maupun pengoperasiannya, maka pengguna sistem akan semakin terpengaruh dalam mengaplikasikan sistem elektronik terkait. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya wajib pajak kendaraan telah menerima bantuan dalam bentuk kemudahan dari penerapan e-SAMSAT yang mana pada hakikatnya memang berfokus untuk menyediakan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka melunasi pajak atas kepemilikan kendaraan bermotornya. Alhasil, hal yang demikian adanya akan mendorong minat penggunaan atas penerapan e-SAMSAT.

Hasil analisis data dalam kajian ini juga selaras dengan beberapa temuan terdahulu yang membuktikan bahwasanya persepsi kebermanfaatan menyangkut pengaruh dengan arah positif terhadap minat penggunaan e-SAMSAT (Laksmi and Lasmi, 2022; Septiani and Siringoringo, 2022; Febriani and Habibah, 2024; Benggu and Damayanti, 2024).

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan E-SAMSAT

Pengujian hipotesis menghasilkan bahwasanya pengaruh sosial tidak memberikan dampak pada minat wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng untuk menggunakan e-SAMSAT. Dengan kata lain, besar kecilnya pengaruh sosial dari wajib

pajak terhadap e-SAMSAT tidak mengubah kehendak mereka untuk memanfaatkan sistem elektronik yang bersangkutan. Jadi, rumusan H3 yang diajukan dalam kajian ini tidak mampu dibuktikan kebenarannya (**H3 ditolak**).

Pengaruh sosial sebagai salah satu konstruk dalam *Technology Acceptance Model 2* yang dicetuskan oleh Venkatesh and Davis (2000) ialah tingkat seorang individu menganggap penting keyakinan individu lain bahwasanya ia harus mengaplikasikan suatu sistem teknologi baru. Pengaruh sosial bisa berbentuk dorongan lingkungan sosial yang menyarankan untuk mengaplikasikan sistem teknologi (Yustina and Baridwan, 2023). Merujuk pada hasil penelitian ini, sebagian besar wajib pajak di Kabupaten Buleleng memaparkan bahwasanya mereka menerima saran dalam hal penggunaan e-SAMSAT dari orang sekitar, petugas pajak, rekan dan tempat kerja, tetapi perihal tersebut tidak mengimplikasi minat mereka untuk menerapkan e-SAMSAT saat menunaikan kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor. *Technology Acceptance Model 2* lebih lanjut memaparkan bahwasanya pengaruh sosial memang mempunyai dampak langsung terhadap minat penggunaan suatu sistem ketika penggunaan sistem tersebut bersifat wajib. Sebaliknya, penggunaan e-SAMSAT saat ini tidak bersifat wajib dari pemerintah ataupun petugas pajak sehingga keberadaan pengaruh sosial tidak berdampak langsung terhadap minat penggunaan e-SAMSAT.

Temuan dalam kajian ini didukung oleh kajian Zubaidah *et al.* (2021) serta Yustina and Baridwan (2023) yang mengindikasikan bahwa pengaruh sosial tidak berimplikasi terhadap penggunaan *e-government* dalam bentuk e-SAMSAT. Dalam kajiannya, Zubaidah *et al.* (2021) memaparkan bahwasanya wajib pajak berminat mengaplikasikan e-SAMSAT atas dasar preferensi mereka sendiri yang mana wajib pajak cenderung menganggap layanan ini sebagai sebuah kebutuhan. Perilaku yang demikian umum terjadi bagi masyarakat perkotaan yang lebih lumrah terhadap penggunaan teknologi sehingga menjadi salah satu aspek pendorong masyarakat selaku wajib pajak untuk mengaplikasikan e-SAMSAT (Anggraeny, Pribadi and Iqbal, 2021). Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh sosial dari lingkungan sekitar wajib pajak, minat penggunaan e-SAMSAT tetap berada pada kendali wajib pajak itu sendiri apakah mereka adaptif dengan sistem teknologi atau tidak dalam pengoperisian sistem e-SAMSAT itu sendiri.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang bisa ditarik untuk kajian ini ialah sebagai berikut.

- (1) Persepsi kebermanfaatan memberi pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng dalam mengaplikasikan e-SAMSAT. Hal tersebut mengandung makna ketika kebermanfaatan yang dirasakan oleh wajib pajak semakin tinggi, maka minat wajib pajak yang bersangkutan dalam mengaplikasikan e-SAMSAT untuk pembayaran pajak kendaraan bermotornya juga kian meingkat.
- (2) Persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng dalam menggunakan e-SAMSAT. Hal tersebut berarti ketika persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh wajib pajak semakin tinggi, maka minat wajib pajak yang bersangkutan untuk mengaplikasikan e-SAMSAT dalam pembayaran pajak kendaraan bermotornya juga semakin meningkat.
- (3) Pengaruh sosial tidak memiliki dampak terhadap minat wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng dalam mengaplikasikan e-SAMSAT. Hal tersebut berarti besar kecilnya pengaruh dari lingkungan sekitar wajib pajak tidak memberikan dampak langsung terhadap minat wajib pajak yang bersangkutan untuk mengaplikasikan e-SAMSAT.

Berdasarkan temuan kajian yang diperoleh, hal-hal yang dapat disarankan peneliti sebagai pertimbangan untuk kajian berikutnya ialah:

- (1) Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti kembali konstruk pengaruh sosial terhadap minat penggunaan e-SAMSAT agar dapat mengetahui konsistensi hasil penelitian. Di samping itu, perolehan koefisien determinasi senilai 20,8% membuat peneliti untuk memberi saran meneliti variabel lain yang diduga memiliki pengaruh lebih kuat terhadap minat wajib dalam mengaplikasikan e-SAMSAT. Variabel lain tersebut ialah variabel yang diduga menjadi faktor kendali apakah wajib pajak memiliki kehendak untuk menggunakan e-SAMSAT atau tidak, seperti halnya preferensi wajib pajak, kesiapan teknologi ataupun tingkat penguasaan teknologi, dan sebagainya. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan model penerimaan penggunaan teknologi yang lebih kompleks dari TAM 2.

(2) Bagi Kantor SAMSAT Kabupaten Buleleng

Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng diharapkan dapat membuat sistem e-SAMSAT dilakukan sepenuhnya secara daring sehingga wajib pajak tidak mengunjungi Kantor SAMSAT lagi untuk meminta cap pengesahan STNK sehingga inovasi pelunasan pajak kendaraan bermotor ini menjadi optimal dan wajib pajak dapat lebih merasakan manfaat serta kemudahan penggunaan e-SAMSAT. Selain itu, Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng disarankan menyelenggarakan publikasi mengenai sistem E-SAMSAT secara menyeluruh dan berkesinambungan untuk kalangan masyarakat agar semakin banyak wajib pajak yang mengetahui manfaat dan kemudahan penggunaan e-SAMSAT.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, R.S. (2024) 'Analisis Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi', *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 5(8), pp. 1–9. Available at: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/3426/3221>.
- Aisyah, S., Handoyono, R. and Farizi, M. Al (2024) 'Determinants Analysis of Behavioral Intention and Use Behavior of the New Sakpole Application, Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) Model', *Keunis: Journal Finance and Business*, 12(2), pp. 173–189.
- Anggraeny, C.D., Pribadi, U. and Iqbal, M. (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Aplikasi Laporan Polisi Kita di Kabupaten Sleman', *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, 09(1), pp. 30–50. Available at: <https://doi.org/10.24269/ars.v9i1.2010>.
- Benggu, A.E.P. and Damayanti, T.W. (2024) 'Pengaruh Penerimaan Penggunaan E-SAMSAT terhadap Kepatuhan Perpajakan di Kota Kupang dengan Technology Acceptance Model (TAM)', *E-BISMA: Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 5(2), pp. 239–256.
- Davis, F.D. (1989) 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology', *MIS Quarterly*, 13(3), pp. 319–340.
- Febriani, E. and Habibah, N. (2024) 'Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Penggunaan E-SAMSAT pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Samarinda', *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), pp. 920–932.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. 10th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniadi, K.O.D. and Dewi, G.A.K.R.S. (2021) 'Pengaruh E-SAMSAT, Sosialisasi, dan Kemauan Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Kantor

- Bersama SAMSAT Singaraja)', *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(02), pp. 492–503.
- Laksmi, K.W. and Lasmi, N.W. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-SAMSAT', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), pp. 243–254. Available at: <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.39472>.
- Lestari, A. and Kholis, N. (2020) 'Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta)', *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 12(1), pp. 1–15. Available at: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>.
- Maharani, K.K.P. and Adiputra, M.P. (2023) 'Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Sistem SAMSAT Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor SAMSAT di Kabupaten Buleleng', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(3), pp. 524–535.
- Memon, M.A. *et al.* (2020) 'Journal of Applied Structural Equation Modeling SAMPLE SIZE FOR SURVEY RESEARCH: REVIEW AND RECOMMENDATIONS', *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), pp. 1–20.
- Rahayu, S., Rosadi, B. and Alhadihaq, M.Y. (2023) 'Implementasi E-SAMSAT untuk Membangun Kepercayaan dan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor', *Journal Publicuho*, 6(2), pp. 496–506.
- Sahir, S.H. (2021) *Metodologi Penelitian*. Edited by T. Koryati. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Septiani, J. and Siringoringo, W. (2022) 'Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan E-SAMSAT terhadap Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bekasi', *JAAF: Journal of Applied Accounting and Finance*, 6(2), pp. 92–103. Available at: <https://doi.org/10.33021/jaaf.v6i2.3870>.
- Sugiyono (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3rd edn. Edited by Setiyawammi. ALFABETA BANDUNG.
- Utami, N.P.M.P. and Kurniawan, P.S. (2020) 'Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Sosialisasi E-Samsat Terhadap Penerimaan Masyarakat Menggunakan E-Samsat (Studi Empiris Masyarakat Kota Denpasar)', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), pp. 607–617.
- Venkatesh, V. and Davis, F.D. (2000) 'A Theoretical Extension of The Tecgnology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies University of Maryland at College Park', *Management Science*, 46(2), pp. 186–204.
- Yustina, N.L.F.M. and Baridwan, Z. (2023) 'Determinan Minat Keprilakuan Pengguna E-Samsat di Kota Denpasar dengan Pendekatan UTAUT', *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), pp. 815–829. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p17>.
- Zubaidah, E. *et al.* (2021) 'Taxpayer Behavior in Using E-Vehicle in Indonesia', *Asia Pacific Journal of Information Systems*, 31(3), pp. 378–391. Available at: <https://doi.org/10.14329/APJIS.2021.31.3.378>.